

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Menurut penulis, pengalaman pribadi dan pengamatan dari sekitar lingkungan merupakan awal dari berkarya seni. Dari dua hal tersebut, muncul gejolak dalam diri kemudian terciptalah ide atau gagasan. Pada akhirnya, ide atau gagasan tersebut dituangkan ke dalam karya seni sebagai wujud dari ekspresi. Mengekspresikan diri dalam suatu karya seni merupakan suatu bentuk kebebasan bagi setiap individu. Setiap individu (seniman) jelas memiliki latar dan karakter yang berbeda-beda. Karena perbedaan itulah yang menjadi ciri khas dari personal masing-masing.

Ide penciptaan tugas akhir ini berawal dari ketertarikan penulis terhadap bentuk, karakteristik, tekstur dan warna awan, dengan pengalaman pribadi dan sosial yang kemudian diekspresikan melalui abstraksi bentuk menggunakan bahan tekstil (kain) dengan konsep *biomorphic art*. Dalam proses penciptaan karya, penulis mengabstraksi bentuk-bentuk dan karakteristik awan yang selalu berubah bentuk dan bisa menyerupai abjek yang ada di alam. Bentuk awan juga banyak dijadikan sebagai ide penciptaan bentuk dan pemajangan (*cloud installation*) oleh seniman-seniman luar Indonesia namun pada penciptaan karya tugas akhir ini awan di deformasi menjadi bentuk *biomorphic* dengan menggunakan bahan tekstil (kain) dan menggunakan teknik pewarnaan *rust-dyeing* dan batik. Sehingga bentuk awan tidak dibuat menyerupai bentuk awan aslinya, yang diterapkan pada karya

adalah keunikan bentuk awan, tekstur, dan warna awan tersebut kedalam warna karya yang dibuat. Kemudian tercipta karya tekstil dengan bentuk baru yang berhubungan dengan *biomorphic art*.

Proses pembuatan tugas akhir ini, penulis menggunakan kain kanvas, blacu, dan santung. Proses pewarnaan pada kain penulis menggunakan teknik rust-dyeing yaitu proses pewarnaan dengan memindahkan warna karat atau besi yang sudah mengalami korosi yang ditempel langsung keatas permukaan kain dengan teknik lipatan dan gulungan. Kemudian penulis mengkombinaksi dengan teknik batik tutup celup dengan menggunakan pewarna indigosol. Penggunaan teknik rust-dyeing merupakan teknik yang memakan waktu cukup lama untuk memindahkan warna karat yang sesuai keinginan penulis dan membutuhkan ketelatenan dan kesabaran. Namun teknik seperti itulah semakin mendekatkan penulis terhadap karya yang diciptakan sehingga tercipta keintiman antara penulis dan karya yang dibuat. Setelah proses rust-dyeing dan batik selesai tahap selanjutnya pembentukkan kerangka dengan menggunakan strimin dan kawat yang dibentuk sesuai desain, kemudian pemasangan kain pada kerangka. Dalam proses pembentukan dan pemasangan pada kerangka penulis menggunakan teknik jahit dan lem yang kemudian dibentuk sesuai dengan kerangka yang dibuat. Namun ada beberapa karya yang hanya menggunakan teknik jahitan.

Dalam proses pembuatan karya tugas akhir ini penulis menemui kendala dalam pembuatan karya, yaitu pada saat proses rust-dyeing yang terlalu lama sehingga kain mudah rapuh namun kemudian penulis

menggunakan backing soda agar kain kuat dan tidak mudah rapuh. Kendala yang lain yaitu pada karya kelima, dimana dalam pembentukan kerangka kesulitan bagi penulis karena katika kerangka yang sudah selesai dibuat, kain yang menempel pada kerangka tidak sesuai dengan desain. Sehingga penulis mengganti rancangan karya walaupun tidak sesuai dengan desain namun tidak merubah konsep penciptaan. Kendala-kendala tersebut menjadi sebuah pembelajaran yang baik bagi penulis untuk dapat berkarya lebih baik lagi di masa yang akan datang.

## **B. Saran**

Berkesenian adalah sebuah proses yang tidak bisa dipelajari dalam waktu yang singkat. Berkesenian khususnya dalam bidang tekstil haruslah memiliki banyak pengalaman, dan terus bereksperimen dalam bidang tekstil baik itu dari segi pewarnaan maupun desain. Sebuah kegagalan dalam berkarya tekstil merupakan sebuah pembelajaran yang sangat berarti untuk menganalisis dan menemukan teknik, ide, dan cara-cara mewarna yang baru untuk menghasilkan suatu karya yang indah. Berproses dalam tekstil merupakan sebuah konsep panjang yang harus diikuti langkah demi langkah. Menurut penulis karya seni yang baik adalah karya seni yang dapat merangsang penontonnya untuk memberikan tanggapan, walaupun tanggapan baik ataupun buruk. Karena ketika adanya tanggapan pada suatu karya seni itu merupakan suatu hal yang berhasil membawa mereka masuk kedalam sebuah karya dengan interpretasinya masing-masing.

### DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Kris. (2011), *Semiotika Visual: konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*, Jalan Sutra, Yogyakarta.
- Budi, Purwanto. (2015), *Ilmu Alam Untuk Kelas IX SMP dan MTs*, PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Surakarta.
- Budiyono, dkk. (2008), *Kriya Tekstil: Untuk SMK Jilid 1*, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan.
- Chodijah, Moh. Alim Zaman. (2001), *Desain Mode Tingkat Dasar*, Meutia Cipta Sarana Bersama Ikatan Penata Busana Indonesia “kartini”, Jakarta.
- Collins, Peter. (1998), *Changing Ideals in Modern Architecture, 1750-1950*, McGiLL-Queens University Press, Montreal.
- Ebdi Sanyoto, Sadjiman. (2009), *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*, Jalan Sutra, 2Yogyakarta.
- Gustami, Sp. (2007), *Butir-Butir Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, Prasista, Yogyakarta.
- Kusumawardhani, Reni. (2012), *How to Wear Batik*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Lisbijanto, Herry. (2013), *Batik*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- SP., Soedarso. (1987), *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sarana, Yogyakarta.
- Susanto, Mikke. (2001), *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, Dicti Art Lab dan Djagad Art House, Yogyakarta.

## WEBTOGRAFI

<http://Kbbi.web.id/awan> (di akses: 17 februari 2017, pukul 23.11 wib)

<http://www.google.co.id/amp/s/ilmugeografi.com/ilmu-bumi/meteorologi/awan-cumulus/amp> (diakses: 23 agustus 2017, pukul: 01.50 wib)

<http://www.gladyspaulus.co.uk/learning-eco-print/> (di akses: 26 maret 2017, pukul: 12.57 wib)

<http://collectiftextile.com/tara-dovanan/> (di akses: 9 desember 2017, pukul: 12.33 wib)

<http://www.hanyatauaja.com/2015/09/12-bentuk-awan-unik-yang-sempat.html> (di akses: 26 maret 2017, pukul: 13.33 wib)

<http://www.yellowtrace.com.au/textile-istallation-art/> (diakses: 12 oktober 2017. 23.12 wib)

[http://pinterest.com/pin/240801911305075409/?source\\_app=android](http://pinterest.com/pin/240801911305075409/?source_app=android) (diakses: 9 oktober 2017, pukul: 23.34)

[http://pinterest.com/pin/290763719664836173/?source\\_app=android](http://pinterest.com/pin/290763719664836173/?source_app=android) (diakses: 9 oktober 2017, pukul: 23 56)

[http://pinterest.com/pin/318700111123887766/?source\\_app=android](http://pinterest.com/pin/318700111123887766/?source_app=android) (diakses: 10 oktober 1017, pukul: 01.22)

[http://pinterest.com/pin/511791945134318956/?source\\_app=android](http://pinterest.com/pin/511791945134318956/?source_app=android) (diakses: 10 oktober 2017, pukul: 01:33)

[http://pinterest.com/pin/290763719664836173/?source\\_app=android](http://pinterest.com/pin/290763719664836173/?source_app=android) (diakses: 9 oktober 2017, pukul: 23 56)

[www.luannostergaard.com](http://www.luannostergaard.com) (diakses: 9 oktober 2017, pukul: 23.17 wib)

Wunsche., Isabel, *Biological Methapors in 20-th Century Art And Desain*. YLEM jurnal 8 28 July-August 2003, ArtistsUsing Science & Tecnology Number Formerly YLEM Newsletter. Biological Methapors, Idea Generation, <http://www.ylem.org/journal/2003/IssI08/vol23.pdf> (diakses: 23 agustus 2017, pukul: 22.45 wib)